











pukul pukul 16.00 WIB Iqbal sampai di Desa Bandung, Iqbal belum melaksanakan sholat ashar dan ia bergegas untuk mencari masjid terdekat. Setelah ia melaksanakan sholat ashar dan meminta petunjuk kepada Allah, Iqbal melanjutkan perjalanannya kembali.

## **2. Sepenggal Cerita Cinta dalam Bus Antar Kota**

Sesampainya di kota Sruwen tadi hingga jarum jam menunjuk pukul setengah tujuh malam. Iqbal menyebrangi jalan dan berdiri menunggu bus yang lewat. Beberapa saat kemudian bus dari arah Solo menuju Purwokerto berhenti tepat depan Iqbal. Kemudian Iqbal tertarik untuk menaiki bus tersebut meski dengan kondisi penumpang yang berdesakan. Bus terus melaju melewati kota Salatiga dan Iqbal teringat bahwa ia belum sholat maghrib. Bus terus berjalan hingga melewati tugu perbatasan kota Temanggung. Banyak penumpang yang bergegas untuk turun, Iqbal ingin segera menduduki kursi yang kosong. Namun Iqbal terhalang oleh seorang pemuda yang berada di depannya. Pemuda yang bernama Yoga itu duduk di samping gadis cantik berkrudung putih yang bernama Ida. Kemudian Yoga dan Ida saling berkenalan dan dengan mudahnya Ida tergoda sehingga Ida mulai merebahkan kepalanya dipundak pemuda yang bernama Yoga. Iqbal menjadi teringat pada ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan:

“Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah buat wanita-wanita yang keji (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula). mereka (yang dituduh) itu bersih dari apa yang









menambah kedukaan yang tengah dirasakannya ini. Kemudian Pak Burhan meminta tolong pada Iqbal supaya membantunya supaya Firman terbebas dari belenggu kehidupan yang sia-sia. Iqbal merasa bingung dan agak sedikit berat karena ia baru saja belajar ilmu agama jadi tidak begitu banyak pemahamannya tentang agama. Tiba-tiba cahaya memasuki pikiran Iqbal, menurutnya lebih baik menghafal Al-Qur'an dari pada mengkhayalkan yang tidak-tidak.

### **7. Kamar Ini Penuh Maksiat**

Pada pukul setengah tiga sore, Firman beserta teman-temannya telah pulang dan mereka membongkar-bongkar tasnya Iqbal untuk mencari mushaf Al-Qur'an yang sempat dibawa oleh Iqbal. Lalu Iqbal meminta izin pada Firman untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an di kamarnya. Meski Firman mengizinkannya tetapi tetap saja kamar itu penuh maksiat.

### **8. Pesta Kecil di dalam Kamar**

Malam telah bergulir, hampir sepanjang satu jam Iqbal duduk di teras rumah dan menemani waktu serta angin yang berhembus. Namun belum ada tanda-tanda kemunculan Firman dan teman-temannya. Sesaat waktu telah menunjuk pukul setengah satu pagi Firman beserta teman-temannya tiba dan mereka membawa dua orang gadis yaitu Indri dan Okta. Sesampainya di dalam kamar mereka mengeluarkan bungkusan plastik yang berisi bubuk marijuana. Tidak lama kemudian pesta narkoba dimulai. Iqbal tidak membayangkan apa yang akan mereka lakukan. Sudah jelas





Iqbal untuk mencari Firman. Di tengah perjalanan Iqbal putus asa untuk mencari Firman. Lalu Iqbal membaringkan badan di atas rumput-rumput dan tidak terduga bahwa Indri juga melakukan hal yang sama. Iqbal sadar bahwa wajah Indri yang demikian itu adalah wajah menggoda. Iqbal tidak mengerti kenapa Indri mengartikan cinta hanya sebatas nafsu.

## **12. Tuhan Benar-benar Maha Aneh**

Sudah sekian lama Indri tidak mendatangi rumah Firman. Saat jarum jam menunjuk setengah tiga sore datanglah Surya, Parno dan Patmo di depan rumah. Mereka bercerita pada Iqbal bahwa Firman telah berubah. Hal yang sama seperti dilakukan Iqbal saat hatinya mulai ragu terhadap Allah SWT, Firman juga berusaha mencari Tuhannya dengan mendatangi beberapa tempat ibadah seperti geereja, kelenteng dan masjid. Setelah Iqbal melihat apa yang dilakukan oleh Firman, ia merasa yakin bahwa sebentar lagi para sahabatnya akan berubah menjadi orang baik.

Hari itu, Kamis Pahing adalah hari dimana Iqbal mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Setelah Iqbal diselimuti oleh keraguan terhadap Allah SWT, sekarang keyakinannya pada Allah SWT semakin bertambah. Ternyata atas berkahNya, Iqbal tidak perlu mengalami kebingungan untuk dapat menarik Surya, Patmo dan Parno dari lembah hitam kehidupan. Mereka mendatangi Iqbal, menawarkan anggur jiwa yang mulai menemukan titik kehausan dalam perjalanan menuju Tuhan. Iqbal yakin bahwa sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang baik.

### 13. Butakan Kedua Mataku

Tidak lama kemudian ujian cinta kembali menyerang Iqbal. Ujian cinta yang beberapa waktu silam telah berhasil dilewati dengan selamat. Kini datang lagi, gadis itu adalah Okta dan dengan cara yang hampir sama dan sebanding dengan Indri, mendatangi Iqbal dengan rayuan nafsunya. Jika Indri berbicara dengan blak-blakan dan tampak seperti seorang gadis yang kurang pendidikan, maka Okta berbicara dengan nada yang lembut, santun dan lebih menyentuh kalbu. Melihat tingkahlaku Indri dan Okta yang sama-sama mengungkapkan cinta pada Iqbal, sehingga Indri dan Okta terlibat dalam pertengkaran. Iqbal memohon pada Allah SWT supaya kedua matanya dibutakan dari pada ia melihat cinta dua orang gadis dengan rayuan nafsu.

Do'a Iqbal di atas dikabulkan oleh Allah SWT. Berawal dari peristiwa saat Indri datang mengetuk pintu kamar Firman. Iqbal kaget dan terbangun saat yang terlihat Indri berdiri depan pintu dan masuk ke kamar. Indri berusaha untuk menggoda Iqbal tetapi Iqbal sama sekali tidak terpengaruh oleh rayuan Indri. Akhirnya Indri berusaha menyorongkan wajahnya dan melompat ke atas tubuh Iqbal. Namun perbuatan Indri tersebut telah tertangkap oleh Firman, sehingga menimbulkan kesalahpahaman antara Iqbal dengan Firman.

#### **14. Ku Tunggu Kamu di Alun-alun**

Firman mengira bahwa Iqbal telah mengkhianatinya, ia mengira bahwa Iqbal telah merebut Indri darinya. Sehingga Firman mengajak Iqbal untuk datang ke alun-alun. Akhirnya peristiwa burukpun terjadi pada Iqbal karena kedua matanya telah dipukul oleh Firman dan kemudian dituangkanlah saos sambal pada kedua mata Iqbal sehingga Iqbal menjadi buta. Melihat peristiwa itu, Indri dan Okta menjadi sadar akan akibat apa yang ditimbulkan oleh perbuatan mereka. Iqbal segera di bawa ke rumah sakit oleh Surya, Patmo dan Parno. Semua sahabat yang dulunya lebih dekat dengan Firman, kini telah membenci Firman.

#### **15. Di Liang ini Aku Menunggu-Mu**

Sepuluh hari Iqbal di rawat di rumah sakit. ia sungguh merasa sudah sehat kembali. Hanya saja dokter belum membolehkan untuk meninggalkan rumah sakit. Tak lama kemudian Patmo dan Parno datang menemui Iqbal dan menyampaikan bahwa mereka melihat Firman membuat kegemparan di penjuru kora. Kemudian Iqbal terpaksa meninggalkan rumah sakit tanpa sepengetahuan pihak rumah sakit. Ketika bertemu dengan Firman, sejurus kemudian ia melihat para malaikat menjadi saksi atas apa yang terjadi pada Firman.

#### **16. Berkah Langit**

Memang setelah kejian malam itu, Firman benar-benar telah terbuka hatinya. Ia memohon maaf atas dosa apa yang telah ia lakukan dimasa lalunya. Tidak hanya Firman, para sahabat jua melakukan hal yang



